



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 3 No. 1 2025

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 114-121

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Shalat Jumat

Muhammad Yusup

SDN 040568 Tigabinanga, Indonesia

Email: muhammadyusufsby@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Shalat Jumat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Penerapan metode Demostrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat jumat di kelas IV SDN 040568 Tigabinanga. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, berpendapat, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. 2) Partisipasi siswa dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran demostrasi. Melalui diskusi kelompok, siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mempelajari agama Islam serta lebih berani berpendapat di depan teman-teman mereka. 3) Peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengatasi kendala siswa yang cenderung pendiam atau kurang percaya diri. Guru harus aktif dalam memberikan panduan diskusi dan memberikan dukungan kepada setiap kelompok.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Shalat Jumat

Abstract:: *This research aims to apply the demonstration method to improve Islamic religious education (PAI) learning outcomes for Friday prayer material. Based on the results of the research that has been carried out, several conclusions can be drawn as follows: 1) The application of the Demonstration method can improve student learning outcomes in Islamic Religious Education learning Friday prayer material in class IV SDN 040568 Tigabinanga. This method provides opportunities for students to speak, express opinions, and be actively involved in the learning process. 2) Student participation can be increased through demonstration learning methods. Through group discussions, students feel more motivated and enthusiastic in studying Islam and have more courage to express opinions in front of their friends. 3) The teacher's role as a facilitator and motivator in the learning process is very important to overcome the obstacles of students who tend to be quiet or lack self-confidence. The teacher must be active in providing discussion guides and providing support to each group.*

Keywords: Demonstration Method, Islamic Religious Education (PAI) Learning Results Friday Prayer Material

Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi setiap individu. Pendidikan juga merupakan salah satu ciri khas yang dapat membedakan individu satu dengan yang lainnya. Karena pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhinya dalam menjalani kehidupan.

Dengan demikian, peran lembaga pendidikan sangat berpengaruh dalam menciptakan individu-individu yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dijelaskan dalam SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Tujuan pendidikan merupakan suatu kondisi yang menjadi target dari proses-proses pendidikan termasuk penyampaian ilmu pengetahuan yang dilakukan. Tujuan pendidikan menjadi paduan bagi seluruh kegiatan dalam sistem pendidikan.

Dengan demikian terdapat tiga tujuan dalam pendidikan Islam, yaitu (1) berkepribadian Islam, (2) menguasai pemahaman Islam, (3) menguasai ilmu kehidupan (sains teknologi dan keahlian) yang memadai. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan di atas, maka peran seorang guru sangatlah menentukan dalam menciptakan peserta didik yang memiliki berkepribadian Islam, menguasai pemahaman Islam, dan menguasai ilmu kehidupan (sains teknologi dan keahlian) yang memadai. Namun, keberhasilan dalam mewujudkan tujuan tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa tersebut.

Hasil pengamatan pernah dilakukan di Kelas IV (Empat) Sekolah Dasar SDN 040568 Tigabinanga pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan shalat Jumat dengan tertib, terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran.
2. Guru mengulangi materi pembelajaran yang kurang dipahami siswa.
3. Guru memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa pada jam akhir pelajaran secara acak.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV (Empat) Sekolah Dasar SDN 040568 Tigabinanga belum memperoleh hasil yang optimal dan sesuai yang diharapkan. Hal demikian sesuai dengan gejala-gejala yang ditemukan, yaitu:

1. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan shalat Jumat.
2. Rendahnya nilai bacaan shalat yang dilakukan siswa
3. Rendahnya nilai praktek shalat yang dilakukan siswa
4. Sedikitnya di antara siswa yang mampu menghubungkan antara bacaan dengan praktek
5. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan shalat Jumat.

Dari gejala-gejala yang ditemukan di atas, secara umum juga dilatar belakangi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Fakta yang ditemukan bahwa metode ceramah yang digunakan guru selama ini cenderung mengakibatkan siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, dengan cara tanya jawab berpotensi terjadinya ketimpangan dalam pembelajaran, dimana dengan cara tersebut hanya sebagian siswa yang berperan aktif, sementara siswa yang lain tidak. Untuk itu, perlunya kemampuan guru dalam menemukan dan menerapkan model pembelajaran baru dan inovatif. Sehingga siswa lebih berperan aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, akan menghilangkan sikap bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), penelitian tindakan kelas dapat di defenisikan sebagai salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal mohammad asrori (2012:6). Polupasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV (Empat) SDN 040568 Tigabinanga yang berjumlah 21 orang siswa terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Sementara Sampel dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Demostrasi untuk meningkatkan hasil belajar PAI tentang materi shalat Jum'at siswa kelas IV (Empat) SDN 040568 Tigabinanga.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Hasil penelitian menggambarkan tahapan pembelajaran dalam siklus-siklus yang digunakan selama proses pengajaran di kelas. Sebelum membahas hasil penelitian pada siklus I hingga siklus II, penting untuk menyajikan gambaran hasil observasi pada tahap prasiklus. Observasi prasiklus menunjukkan bahwa hanya 5 dari 21 siswa (18,66%) yang berhasil mencapai pemahaman penuh dalam materi "Shalat Jumat". Hasil ini mengindikasikan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas IV di UPT SDN 040568 Tigabinanga pada materi Shalat Jumat tersebut masih rendah. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti akan menggunakan metode Demonstrasi. Penggunaan metode Demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi "Shalat Jumat".

Penerapkan metode ceramah pada waktu pra siklus belum menunjukkan adanya peningkatan sebab siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar hanya sebanyak 5 orang siswa (31, 29%), sedangkan ada sebanyak 16 siswa (68, 71%) yang belum tuntas. jadi secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Kategori Hasil Belajar Siswa Pada Materi Shalat Jumat Pada Pra Siklus

Interval Nilai	Kualifikasi	Pra Siklus	
		Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	0	0
65-84	Tinggi	8	39,11%
55-64	Sedang	13	68,99%
35-54	Rendah	0	0
0-34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		21	100%

Pada tabel di atas dapat dilihat tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat tinggi pada pra siklus. Sementara itu terdapat sebanyak 8 (39,11%) orang siswa yang termasuk dalam kualifikasi nilai tinggi, terdapat sebanyak 13 (68,99%) siswa yang mendapat nilai sedang. dan tidak ada siswa yang mendapat nilai rendah dan sangat rendah.

B. Deskripsi Tindakan

1. Siklus I

Pada kegiatan siklus I ini guru menyusun kegiatan berupa:

a. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah:

- a) Menentukan materi yang akan diajarkan, yaitu materi Shalat Jumat
- b) Membuat Modul Ajar sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode demonstrasi.
- c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung.
- d) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- e) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama satu kali pertemuan. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Oktober 2023 pukul 09.00 sampai 10.30 dengan materi shalat jumat Kompetensi dasar pada siklus I adalah menjelaskan Pengertian dan Niat shalat Jumat dan mendemonstrasikan tata cara Shalat Jumat.

Sedangkan indikatornya adalah siswa dapat menjelaskan, menunjukkan dan mendemonstrasikan tatacara Shalat Jumat. Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Proses pembelajaran pada siklus I dibagi menjadi 3 tahapan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti bersama dengan observer melakukan penilaian dan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan. Peneliti melakukan catatan lapangan sebagai bahan pengamatan dan evaluasi hasil tindakan siklus pertama, yang kemudian didapati beberapa kekurangan diantaranya:

- a) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan guru. Meskipun pada siklus I sudah nampak antusias dan respon positif siswa, namun masih ada siswa yang asyik mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran.
- b) Dalam pertemuan pada siklus I, beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri ketika hendak menjelaskan atau mendemonstrasikan tata cara Shalat Jumat.
- c) Hasil analisis data siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I.

1) Penilaian Aktivitas

Hasil penilaian aktivitas siswa yang terdapat pada siklus I diperoleh berdasarkan observasi, pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh melalui lembar observasi yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Daftar Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus I	
		Frekuensi	Persentase
1	Kerja sama dalam kelompok	16	70,37%
2	Ketepatan dalam menyebutkan Niat shalat jumat dengan benar	14	51,85%
3	Ketepatan dalam melakukan shalat jumat dengan benar	17	62,96%
4	Kesesuaian dengan materi	16	70,37%
5	Kesantunan dalam bersikap santun	19	92,59%
6	Kedisiplinan dalam kehadiran	21	100%
7	Menjawab pertanyaan	14	51,85%
Jumlah Rata-Rata		70, 39	

Berdasarkan pengamatan hasil penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata hasil observasi mendapat nilai yang berada dalam kategori tinggi, dengan presentasi 70, 39% Sesuai dengan rata-rata kelas di atas, maka ketercapaian hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi.

2) Penilaian Keterampilan

Berdasarkan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi diperoleh data kemampuan siswa terhadap keterampilan praktek pada siklus

Adapun Indikator aspek kegiatan keterampilan praktek siswa yang diamati pada penelitian ini meliputi:

- a) Ketepatan tatacara shalat jumat
- b) Ketepatan urutan gerakan
- c) Ketepatan bacaan niat shalat jumat
- d) Sikap siswa ketika shalat

Siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat rendah dan rendah, dalam kategori sedang terdapat sebanyak 14 siswa dengan presentasi 25,18 %. Adapun skor tertinggi dalam keterampilan praktek pada siklus I yaitu 85 dan skor terendah 70 dan nilai rata-rata hasil dari siklus I adalah sebesar 74, 04. Sesuai dengan rata-rata kelas di atas maka ketercapaian hasil keterampilan siswa termasuk kategori sedang.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru bertindak sebagai observasi mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan. Semua kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Selama siklus I berlangsung, peneliti dapat mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik. Meskipun masih ditemui beberapa kendala seperti kondisi kelas yang kurang kondusif setelah beberapa menit proses pembelajaran berlangsung, keseriusan siswa saat pembelajaran berlangsung masih kurang sehingga hanya ada beberapa siswa saja yang mampu memberikan penjelasan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini juga terlihat dari

kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan terkait materi ajar dan masih sedikit siswa yang mampu mempraktikkan dengan baik tentang materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan data yang ada, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil penilaian aktivitas dan keterampilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I memiliki jumlah rata-rata dengan persentase 65,40% dan 74,04%, serta rata-rata nilai hasil belajar siswa yang mulai meningkat yakni sebesar 76,42%. Dan masih ada beberapa siswa yang dinyatakan tidak tuntas berdasarkan KKM yang disebabkan oleh masih kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, oleh sebab itu akan dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

2. Siklus II

Pada kegiatan siklus II ini guru menyusun kegiatan berupa:

a. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah:

- a) Guru menentukan materi yang akan diajarkan, yaitu materi Shalat Jumat
- b) Guru membuat Modul Ajar sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode demonstrasi.
- c) Guru membentuk kelompok kecil 5-6 orang
- d) Guru mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung.
- e) Guru menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- f) Guru menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini seperti yang dilakukan pada siklus I dan berlangsung selama satu kali pertemuan. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 November 2023 pukul 09.00 sampai 10.30 dengan materi shalat jumat. Kompetensi dasar pada siklus II adalah menghafal niat salat jumat dan gerakan salat jumat serta mempraktikkan ibadah Shalat Jumat.

Sedangkan indikatornya adalah siswa dapat menjelaskan pengertian, menghafal niat dan mempraktikkan ibadah shalat jumat. Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Proses pembelajaran pada siklus II dibagi menjadi 3 tahapan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti bersama dengan observer melakukan penilaian dan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan. Peneliti melakukan catatan lapangan sebagai bahan pengamatan dan evaluasi hasil tindakan siklus kedua, ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan oleh peserta didik. Berikut hasil dari penilaian dari proses pembelajaran

- a) Siswa memiliki minat pada materi yang diajarkan guru melalui tayangan power point

- b) pada siklus II siswa nampak antusias dan respon positif, selama proses pembelajaran.
- c) Siswa aktif dalam kelompok masing-masing
- d) Dalam pertemuan pada siklus II, siswa terlihat percaya diri ketika hendak menjelaskan atau mendemonstrasikan praktik ibadah Shalat Jumat.
- e) Hasil analisis data siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II.

Berdasarkan pengamatan hasil penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata hasil observasi mendapat nilai yang berada dalam kategori sangat tinggi, dengan presentasi 87,00 % Sesuai dengan rata-rata kelas di atas, maka ketercapaian hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru bertindak sebagai observasi mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan. Tidak ada lagi ditemukan kelemahan-kelemahan pada siklus II. Selama siklus I I berlangsung, peneliti dapat mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan Sangat baik. Tidak ada lagi ditemukan kendala selama proses pembelajaran berlangsung, keseriusan siswa saat pembelajaran berlangsung sangat antusias, semua siswa mampu mempraktikkan setiap gerakan ibadah shalat jumat yang dilakukan, hal ini juga terlihat dari siswa, yang banyak mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan terkait materi ajar dan siswa sudah mampu mempraktikkan dengan baik tentang materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan data yang ada, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil penilaian aktivitas dan keterampilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II memiliki jumlah rata-rata dengan persentase 87,00% dan 83,33%, serta rata-rata nilai hasil belajar siswa yang mulai meningkat yakni sebesar 87,33%. Dan semua siswa dinyatakan tuntas berdasarkan KKM dalam pembelajaran shalat jumat dengan menggunakan metode demonstrasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat jumat di kelas IV SDN 040568 Tigabinanga. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, berpendapat, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Partisipasi siswa dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran demonstrasi. Melalui diskusi kelompok, siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mempelajari agama Islam serta lebih berani berpendapat di depan teman-teman mereka.
3. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengatasi kendala siswa yang cenderung pendiam atau kurang percaya diri. Guru harus aktif dalam memberikan panduan diskusi dan memberikan dukungan kepada setiap kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sobari, Abdul Manan bin H. Muhammad. 2008. Jangan Tinggalkan Shalat Jum'at-fiqih shalat jum'at. Bandung: Pustaka Hidayah
2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://www.wawasanpendidikan.com/2014/09/Pengertian-Langkah-Langkahdan-Kelebihan-serta-Kekurangan-Metode-Demonstrasi.html> (diakses pada 17 Oktober 2023, Pkl: 10.00)
- Nana Sudjana. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2017. Pendidikan Agama Islam: Membangun GenerasiRabbani.
- Hasibuan. (2015). Pendidikan dan Pembelajaran. Medan: USU Press.
- Muhaimin. 2016. Nuansa Baru Pendidikan Islam: Rekonstruksi PemikiranPendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bandung: Alfabeta. (cet. 15).
- Suherman, Maman. 2013. Kajian Tentang Perilaku Siswa Dalam Salat Jumat (Studi Kasus Terhadap Siswa SMA Korpri Karawang). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Fatwa MUI. (2020). Fatwa Tentang Penyelenggaraan Shalat Jum'at dan Jamaah Ahmad Yani, "Tuntunan Ibadah shalat Lengkap", <http://nahdlatululama.id/blog/2017/10/01/tuntunan-shalatlengkap/> di akses pada pukul 13:58/ hari kamis tanggal /6- 9-2018
- M.Arif, Aifuddin, Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam (PAI), Jl.Tanderante Lr. Kenangan No. 09 B Palu Barat Sulawesi tengah:Endece Press, 2014
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung: Alfabeta.